

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang ada pada dirinya untuk masyarakat. Pendidikan dapat menjadi sarana individu supayadapat terhindarkan dari kebodohan. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan.

Jika manusia sudah bisa mengembangkan pendidikan tersebut maka manusia bisa lebih mudah untuk menerima pengetahuan yang baru. Pendidikan tersebut dengan cara bersekolah, bermusyawarah, berdiskusi, dan lain sebagainya. Pendidikan bukan hanya sebagai kewajiban, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah alat transportasi untuk membawanya menuju ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Sebagai pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun siswa dalam memahami pelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. Guru juga sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam pendidikan.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisisentral dalam proses belajar dan mengajar, dalam proses belajar mengajar,

siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa juga sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, siswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik.

Ada beberapa yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif guru harus pintar memilih metode sesuai tujuan dan materinya. Dari berbagai metode tersebut, metode diskusi atau tanya jawab menjadi salah satu metode yang tepat dalam pengajaran IPA agar pembelajaran di dalam kelas menarik dan tidak membosankan. Tujuannya juga memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.

Mata Pelajaran IPA merupakan Pelajaran yang ada pada struktur kurikulum 2013. Pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 menekankan pada aspek keterampilan proses yang merupakan dasar dikembangkannya pendekatan scientific (5M) meliputi mengamati, mengukur, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep, dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan memecahkan masalah, melatih kemampuan berfikir kritis, mengambil kesimpulan, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Maka dari itu untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat menjadi lebih optimal. Maka faktor-faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diraih siswa akan menjadi lebih baik. Berdasarkan data yang telah diteliti ada juga siswa yang masih kurang memahami pembelajaran IPA. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih dibawah rata-rata. Rendahnya pembelajaran IPA menurut Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

yang disebabkan oleh beberapa faktor memengaruhinya belum maksimal. Adapun faktor tersebut yaitu faktor internal (Intelegensia, Perhatian, Minat, Kesiapan) dan eksternal (Relasi Guru dengan Siswa, Sarana dan Prasarana Pembelajaran,

Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD 060971 Medan Tuntungan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan yang menunjukkan siswa yang tidak tuntas memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan siswa yang tuntas. Dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 data nilai IPA Kelas III SD 060971 Medan Tuntungan. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1 Data nilai IPA dibawah ini:

**Tabel 1.1 Data nilai IPA kelas III SD 060971 Medan Tuntungan**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa tidak tuntas	Jumlah siswa yang tuntas	Nilai Rata - Rata
1.	2021/2022	70	22	9 (30%)	21 (70%)	70

**Sumber data: Guru Kelas III SD 060971 Medan Tuntungan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh sebagai saran dan solusi yang diupayakan dapat meningkatkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar IPA. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak Horee! Atau yel-yel lainnya yang disukai.

Maka dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik dan ingin mengadakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* SD 060971 Medan Tuntungan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut.

1. Guru kurang menggunakan model.
2. Mata Pelajaran IPA kurang di minati siswa.
3. Peserta didik kurang berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran  
Hasil belajar dari Sebagian peserta didik masih rendah apalagi dalam mata Pelajaran IPA.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah penelitian adalah penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* SD Negeri 060971 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model model pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dalam model pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan sebagai tempat pendidikan.

#### 2. Bagi Guru

Guru lebih efektif mengarahkan dan membimbing peserta didiknya dalam pembelajaran *Course Review Horay* sebagai alternative dalam mengembangkan dan menggunakan pembelajaran yang aktif di siswa.

#### 3. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dan ikut serta berperan dalam pembelajaran dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan peneliti harus benar-benar menerapkan model pembelajaran yang dipilihnya